**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. LATAR BELAKANG MASALAH**

 Belajar dapat berlangsung di mana saja dan kapan saja, baik itu di rumah, di sekolah, serta di lingkungan masyarakat. Keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama, sebab dalam lingkungan inilah pertama kali anak memperoleh pendidikan, bimbingan, asuhan, pembiasaan, dan latihan. Pendidikan nantinya sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa, hal ini jelas mengingat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi meningkat pesat hingga setiap bangsa mutlak akan mengikuti. Sehubungan dengan hal tersebut, pendidikan sebagai suatu proses yang melibatkan beberapa unsur yang saling berhubungan yaitu guru, siswa, sarana dan prasarana, kurikulum, dan pengelola diharapkan mampu menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas. Guru sebagai unsur pokok bertanggungjawab terhadap pelaksanaan dan pengembangan proses belajar mengajar.

 Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal diharapkan mampu melaksanakan kurikulum sebaik-baiknya sesuai dengan tingkat satuan pendidikan dan kebutuhan sekolah atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang disusun sekolah masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan akan berhasil dengan baik apabila adanya hubungan yang baik antara pihak sekolah, orang tua, dan lingkungan masyarakat.

 Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah memberikan berbagai mata pelajaran sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan yang salah satunya adalah pelajaran matematika. Pelajaran matematika merupakan ilmu dasar yang diberikan di Sekolah Dasar dari kelas satu sampai kelas enam. Pelajaran matematika meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Matematika mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu matematika bersifat aplikatif, artinya banyak masalah dalam kehidupan sehari-hari yang dalam pemecahannya memerlukan disiplin ilmu ini. Mengingat pentingnya ilmu ini, seyogyanya para siswa menguasai matematika dengan baik.

 Kenyataannya, sampai saat ini pelajaran matematika dipandang sebagai pelajaran yang sulit bagi sebagian besar siswa, bahkan ada kecenderungan siswa takut terhadap mata pelajaran ini (Hartati, 2004). Sebagai tempat dilaksanakannya pembelajaran, sekolah selalu berusaha mengatasi kendala tersebut. Guru sebagai ujung tombak keberhasilan pembelajaran dituntut mampu menggunakan pendekatan-pendekatan yang tepat, baik dalam memilih media ataupun metode yang akan dipakai.

 Di samping mata pelajaran matematika yang dianggap sulit, terkadang siswa juga menemui masalah lain yang terkait dengan dirinya sendiri. Dalam suasana belajar sering muncul situasi dimana siswa membawa masalah yang tidak dapat diduga sebelumnya. Masalah itu kadang-kadang berupa kesulitan intelektual atau penyesuaian diri (Mary G. Ligon dan Sarah Mc. Daniel, 1970).

 Keberhasilan belajar seorang siswa tidak hanya ditentukan dari faktor sekolah saja, begitu juga keberhasilan pencapaian siswa dalam mempelajari ilmu matematika. Selain sekolah, keluarga mempunyai faktor yang penting untuk membiasakan anak dalam memahami ilmu ini. Karena besifat aplikatif, keluarga punya peran yang besar untuk memberikan latihan penerapan matematika, misalnya dalam kegiatan jual beli dan pengukuran. Tanpa disadari pembiasaan seperti itu akan mendorong siswa untuk mengerti dan mempelajari matematika. Di sinilah peran orang tua dituntut, perhatian dan dorongannya sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar siswa.

 Orang tua harus menyadari bahwa ia mempunyai peranan yang sangat besar dalam proses belajar siswa. Kurangnya perhatian orangtua dalam kegiatan anak akan menghambat proses belajar dan menjadi masalah dalam mencapai prestasi yang maksimal. Hal ini dapat menyebabkan prestasinya menurun. Untuk itu perlu diantisipasi permasalahan sedini mungkin sehingga dapat diketahui berbagai upaya untuk mengatasi hal tersebut. Hartati (2004) mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika adalah perhatian orang tua. Kurangnya perhatian orang tua dalam kegiatan belajar akan menghambat siswa dalam mencapai prestasinya. Perhatian dan kasih sayang inilah yang dapat mendorong dan memotivasi anak belajar sehingga hal-hal yang tadinya dianggap sukar nantinya bisa terpecahkan, misalnya pada matematika. Hal tersebut sangat penting karena sampai saat ini masih banyak orangtua yang hanya menuntut anaknya selalu berprestasi tanpa memperhatikan pernah memberikan dorongan dan perhatian dalam belajar.

 Perhatian yang diberikan orang tua akan sangat berpengaruh dalam keberhasilan belajar anak. Perhatian dan bimbingan orang tua di rumah akan mempengaruhi kesiapan belajar siswa, baik belajar di rumah maupun di sekolah. Perhatian orang tua sangat diperlukan sebagai penguatan dalam proses pembelajaran (Slameto, 1998). Perhatian ini bisa berujud materi dan non materi. Perhatian yang berujud materi bisa berupa pemberian uang saku, sarana belajar misalnya perlengkapan sekolah, penyediaan ruang khusus untuk belajar, pemberian hadiah jika anak berprestasi, dan mengikutsertakan anak untuk mengikuti bimbingan belajar. Adapun bentuk perhatian non materi misalnya dengan pendampingan anak belajar, pemberlakuan jam belajar anak di rumah, dan menanyakan anak tentang kegiatan belajar di sekolah. Perhatian-perhatian seperti tersebut di atas akan sangat berkesan pada anak sehingga semangat anak berprestasi lebih tinggi. Apalagi terkait dengan pelajaran matematika yang penerapannya lekat dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembiasaan, anak akan berlatih hingga secara tidak langsung ini akan membantu meningkatkan prestasi anak.

 Terkait dengan penjelasan di atas, maka perhatian menjadi faktor yang penting untuk meningkatkan prestasi anak. Perhatian dapat dikategorikan sebagai stimulus dari luar dalam peningkatan prestasi belajar anak, dan yang tak kalah pentingnya adalah stimulus dari dalam anak itu sendiri, yaitu motivasi anak untuk berprestasi. Motivasi berprestasi merupakan dorongan yang ada dalam diri anak untuk membuat dirinya berprestasi. Motivasi ini dapat dilihat dari antusiasme anak dalam mengikuti pelajaran, misalnya kedisiplinan dikelas, kedisiplinan mengerjakan pekerjaan rumah, bertanya jika penjelasan guru kurang jelas, dan kerajinan siswa dalam mengerjakan soal latihan. Dua komponen tersebut yaitu perhatian orang tua dan motivasi berprestasi, jika berpadu maka akan mendorong prestasi belajar anak.

 Penjelasan di atas mengisyaratkan bahwa perhatian orang tua dan motivasi berprestasi akan menentukan prestasi belajar anak, termasuk dalam mata pelajaran matematika. Sebagai salah satu lembaga pendidikan formal, segenap Sekolah Dasar di Gugus II Ambarketawang Gamping Kabupaten Sleman juga selalu berusaha meningkatkan prestasi belajar siswanya dan tidak terkecuali dalam mata pelajaran matematika. Hal ini dikarenakan siswa masih menganggap pelajaran matematika sulit dan sebagian besar siswa kelas III mempunyai prestasi belajar matematika yang masih rendah. Rendah tingginya prestasi siswa ini diukur dari Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan oleh Sekolah Dasar Kelas III se gugus II Ambarketawang Gamping, yaitu 70,00.

Tabel 1.1. Sebaran Siswa Berdasarkan Prestasi Belajar Matematika

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kategori  | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
| Rendah (<70,00) | 20 | 54.06 |
| Tinggi (≥70,00) | 17 | 45.94 |
| Total  | 37 | 100.00 |

Sumber : Analisis Data Primer, 2011

 Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas III Sekolah Dasar di gugus II Ambarketawang Kecamatan Gamping masih rendah, yaitu sebesar 54,06%. Tentunya hal ini menjadi pemikiran bersama para guru yang berada pada lingkup gugus tersebut. Berbagai metode dalam mengajar pun telah diterapkan dalam mengajar, mulai dari metode tanya jawab, demonstrasi, dan diskusi. Guru juga telah menerapkan tutor teman sebaya untuk mempermudah penyampaian materi. Berbagai media belajar pun dipakai untuk mempermudah pembelajaran, khususnya dengan pemakaian benda-benda konkret, seperti pemakaian bangun ruang, dan praktik mengukur. Berbagai usaha pun telah dilakukan sekolah untuk meningkatkan prestasi siswa, namun sejauh ini prestasi belajar matematika tak meningkat juga. Di sinilah penulis merumuskan bahwa keberhasilan belajar siswa tak hanya ditentukan pihak sekolah juga, tetapi juga dari lingkungan dan anak itu sendiri.

 Namun berbagai usaha yang dilakukan sekolah harusnya dibarengi dengan pemberian perhatian keluarga ketika anak di rumah. Hal ini karena pembelajaran yang berhasil tidak hanya ditentukan sekolah saja, melainkan Tri Pusat Pendidikan, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Rendahnya nilai prestasi anak dalam matematika bias diminimalisir dengan pemberian latihan secara rutin oleh orang tua. Secara tidak langsung ini akan membiasakan anak latihan berhitung dan menghafal. Jika ini dilakukan terus-menerus secara otomatis motivasi anak pun akan meningkat sedikit demi sedikit seiring semakin baiknya prestasi belajar anak.

 Penulis merumuskan bahwa lingkungan yang paling dekat dengan anak adalah keluarga. Hal ini karena sebagian besar waktu anak dihabiskan di lingkungan keluarga. Oleh karena itu pada penelitian ini perhatian orang tua akan menjadi variabel yang dianggap menentukan prestasi belajar matematika di Sekolah Dasar se gugus II Ambarketawang Gamping Sleman, begitu juga dengan keinginan dari anak yang berujud motivasi berprestasi.

 Berdasarkan uraian di atas , terasa sangat penting untuk mengkaji apakah ada hubungan antara perhatian orang tua dan motivasi berprestasi siswa dengan prestasi belajar matematika..

**B. IDENTIFIKASI MASALAH**

 Bertolak dari latar belakang yang telah dikemukakan, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pelajaran matematika dianggap sebagai pelajaran yang sulit bagi siswa di Gugus Ambarketawang.
2. Prestasi belajar matematika siswa kelas III Sekolah Dasar Gugus II Ambarketawang Gamping masih rendah.
3. Perhatian orang tua terhadap siswa di gugus Ambarketawang dirasa masih kurang.
4. Motivasi berprestasi siswa di Gugus Ambarketawang dalam mata pelajaran matematika masih kurang.

**C. PEMBATASAN MASALAH**

 Permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah “Hubungan Perhatian Orang Tua dan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Matematika Kelas III Sekolah Dasar se Gugus II Ambarketawang Gamping”. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas III Sekolah Dasar se Gugus II Ambarketawang Kecamatan Gamping Sleman

Dari masalah tersebut peneliti membatasi ada 3 masalah yaitu :

1. Hubungan perhatian orang tua terhadap siswa dengan prestasi belajar matematika.
2. Hubungan motivasi berprestasi siswa dengan prestasi belajar matematika
3. Hubungan perhatian orang tua dan motivasi berprestasi secara simultan dengan prestasi belajar matematika

**D. RUMUSAN MASALAH**

 Guna menghindari kemungkinan keluar dari permasalahan yang menyangkut Hubungan Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Matematika Kelas III Sekolah Dasar se Gugus II Ambarketawang Gamping, penulis menekankan perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar matematika?
2. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar matematika?
3. Apakah ada hubungan positif dan signifikan bersama-sama antara perhatian orang tua dan prestasi belajar matematika dengan prestasi belajar matematika?

**E. TUJUAN PENELITIAN**

1. Mengetahui hubungan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar matematika.
2. Mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika.
3. Mengetahui hubungan antara perhatian orang tua dan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar matematika.

**F. MANFAAT PENELITIAN**

1. Bagi sekolah, memberikan informasi tentang hubungan perhatian orangtua, dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar matematika sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun kurikulum.
2. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman serta meningkatkan kemampuan dalam hal aplikasi teori yang diperoleh dibangku kuliah.

1. Bagi pembaca, agar hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan informasi, juga sebagai bahan kajian bagi penelitian selanjutnya.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA**

**A. KAJIAN TEORI**

**1. Perhatian Orang Tua Terhadap Belajar Anak**

1. **Pengertian Perhatian Orang Tua**

 Perhatian orang tua memegang peranan yang penting terhadap keberhasilan belajar anak. Perhatian orang tua dapat diwujudkan melalui berbagai tindakan antara lain, memperhatikan anaknya dalam belajar, dan mengingatkan anak akan pekerjaan rumahnya. Pemberian fasilitas belajar juga salah satu wujud perhatian orang tua terhadap anak. Berhubung anak-anak merupakan individu yang sedang berkembang, maka ia akan senang terhadap hal-hal yang baru. Begitu pula ketika anak sedang belajar, ia akan senang dengan terhadap cara-cara baru yang ditawarkan orang tua lewat perhatiannya. Oleh karena itu diperlukan sikap positif orang tua terhadap anaknya.

Walgito (1988) merumuskan perhatian sebagai syarat psikologis dalam mengadakan pengamatan dan juga langkah persiapan dalam proses pengamatan sehingga perubahan sebenarnya merupakan pemusatan konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan pada sesuatu atau sekelompok obyek. Sedangkan Suryobroto (1988), merumuskan perhatian sebagai pengerahan tenaga-tenaga atau jiwa yang ditujukan pada suatu obyek. Jika seseorang perhatiannya besar terhadap suatu obyek, maka ia akan mengenal dan mengetahui obyek tersebut secara sempurna. Soemanto (1983) mendefinisikan perhatian sebagai suatu cara menggerakkan bentuk umum cara bergaulnya jiwa dengan bahan-bahan dalam medan tingkah laku.

Perhatian menurut Suryobroto (1988):

1. Perhatian adalah pemusatan-pemusatan tenaga-tenaga psikis yang tertuju pada suatu obyek.
2. Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas yang dilakukan.

Dari tiga pengertian di atas, dapat dimaknai bahwa perhatian orang tua terhadap anaknya adalah pengerahan atau pemusatan tenaga jiwa dari orangtua terhadap belajar anak-anaknya yang disertai dengan tindakan-tindakan orang tua dengan penuh kesadaran demi mencapai prestasi maksimal anak dalam belajar.

1. **Macam-Macam Perhatian**
2. Atas dasar intensifnya, yaitu banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktifitas atau pengalaman batin maka perhatian dibedakan menjadi :
	1. Perhatian intensif
	2. Perhatian tak intensif

Makin banyak kesadaran yang menyertai suatu aktivitas atau pengalaman batin, berarti makin intensif perhatiannya. Dalam hal ini, para ahli telah melakukan penyelidikan dan hasilnya dapat disimpulkan bahwa tidak mudah melakukan dua aktivitas yang keduanya disertai dengan perhatian intensif. Makin intensif perhatian yang diberikan dalam melakukan suatu aktivitas, maka aktivitas itu akan semakin sukses.

1. Atas dasar cara timbulnya, maka perhatian dapat dibedakan :
2. Perhatian spontan perhatian tak sekehendak/ perhatian yang tak disengaja)
3. Perhatian sekehendak (perhatian yang disengaja)
4. Atas dasar luasnya obyek yang dikenai, perhatian dibedakan menjadi :
5. Perhatian terpencar (*distributive*); yaitu perhatian yang pada suatu saat tertuju kepada lingkup objek yang luas atau tertuju kepada bermacam-macam objek. Perhatian yang demikian dapat dilakukan oleh seorang guru di depan kelas yang pada suatu saat ia harus menujukan perhatian kepada tujuan pelajaran, materi pelajaran, buku pelajaran, alat pelajaran, metode belajar mengajar, lingkungan fisik kelas, dan tingkah laku anak didik yang cukup banyak jumlahnya.
6. Perhatian terpusat (konsentrasi); yaitu perhatian yang tertuju kepada lingkup objek yang sangat terbatas. Perhatian yang demikian ini sering pula disebut sebagai perhatian konsentratif. Jadi, orang yang mengadakan konsentrasi pikiran berarti berpikir dengan perhatian terpusat.
7. Atas dasar cara kerjanya, perhatian dibedakan menjadi :
8. Perhatian spontan,yaitu perhatian yang tidak sengaja atau tidak sekehendak subjek
9. Perhatian refleksif, yaitu perhatian yang disengaja atau sekehendak subjek.

Perhatian orang tua apabila dikaitkan dengan macam-macam perhatian di atas, maka perhatian orang tua dapat diartikan sebagai pemusatan energi yang disengaja, intensif, dan terkonsentrasi dari orang tua yang dilandasi dari rasa penuh kesadaran, tanggung jawab, dan kasih sayang dalam melakukan tindakan demi tercapainya hasil belajar yang memuaskan.

Ditinjau dari segi kepentingan pendidikan dan belajar, pemilihan jenis perhatian yang efektif untuk memperoleh pengalaman belajar adalah hal yang penting bagi subjek yang belajar. Pemilihan cara kerja perhatian oleh anak didik ini dapat dibimbing oleh pihak pendidik atau lingkungan belajarnya. Hal-hal yang menarik perhatian dapat ditunjukkan melalui tiga segi, yaitu (Soemanto, 1983):

1. *Segi objek*; hal-hal yang menarik perhatian yaitu hal-hal yang ke luar dari konteknya.
2. *Segi subjek; hal-hal yang menarik perhatian adalah hal-hal yang sangat bersangkutan dengan pribadi subjek.*
3. *Segi komunikator; komunikator* yang membawa subjek ke dalam posisi yang sesuai dengan lingkungannya.

Adapun macam-macam perhatian yang tepat dilakukan dalam belajar yaitu:

* 1. Perhatian intensif perlu digunakan, karena kegiatan yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih terarah.
	2. Perhatian yang disengaja perlu digunakan, karena kesengajaan dalam kegiatan akan mengembangkan pribadi anak didik.
	3. Perhatian spontan perlu dilakukan, karena perhatian yang spontan cenderung dapat berlangsung lebih lama dan intensif daripada perhatian yang disengaja.

Macam-macam perhatian di atas dapat diberikan kepada anak menurut kondisi dan lingkungan yang ada. Hal ini dikarenakan perhatian merupakan faktor penting yang yang menentukan keberhasilan pembelajaran.

 Pengawasan dan pengarahan dari orang tua akan berpengaruh terhadap anak dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Menurut Mardapi (1984), orang tua harus bersedia meluangkan waktunya untuk selalu mendampingi anak-anaknya. Pada waktu yang demikian pada mereka diberikan pengarahan dan nasehat, yang bertujuan supaya mereka meningkatkan kegairahan dan cara belajarnya di sekolah.

 Perhatian dan bimbingan orang tua di rumah akan mempengaruhi kesiapan belajar siswa, baik belajar di rumah maupun di sekolah. Perhatian orang tua sangat diperlukan sebagai penguatan dalam proses pembelajaran (Slameto, 1998). Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya adalah mereka yang tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan kepentingan dan kebutuhan anak dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidakmelengkapi kebutuhan alat belajarnya, dan tidak peduli dengan kemajuan belajar anaknya. Hal ini dapat menyebabkan anak tidak terpacu untuk belajar.

**c. Bentuk-bentuk Perhatian**

Bentuk perhatian yang dapat diberikan orangtua kepada anaknya adalah :

1. Menemui guru pada awal tahun pelajaran, menghadiri setiap pertemuan sekolah, pernah mengunjungi ruang kelas dan melihat kegiatan anak, apa yang diajarkan guru, buku apa yang harus di baca, dan berapa banyak pekerjaan rumah yang diberikan guru.
2. Menyuruh anak berangkat ke sekolah setiap hari, jangan sampai absent.
3. Memberikan perhatian pada apa yang dilakukan anak, perhatikan peningkatan yang paling kecil, jangan segan-segan memuji dan jangan sekali – kali mencela atau menghina dan mengejek apabila mereka ada kekurangan.
4. Menanyakan apa yang dicapai atau apa yang dilakukan anak di sekolah.
5. Berbagi informasi yang dapat membantu guru dalam memahami anak dalam pelajaran maupun kepribadiannya.
6. Mendukung kegiatan anak, memberikan pujian atau hadiah bila anak mendapat prestasi dalam pekerjaannya.
7. Ajari anak untuk dapat mengajukan pertanyaan, ketika ia membaca dan diskusikan apa kesimpulan yang dibaca.
8. Memberikan tempat belajar yang tenang bebas dari gangguan, serta dilengkapi dengan penerangan yang baik.

Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap hasil belajar anaknya. Perhatian yang dapat diberikan orang tua kepada anaknya dalam kegiatan belajar adalah mengelola kegiatan belajar anak di rumah dan membantu kesulitan anak dalam belajar yang meliputi (Yaumi, 2008) :

1. Mengelola kegiatan belajar di rumah :
	1. Menyediakan fasilitas belajar antara lain peralatan alat tulis yang meliputi: pulpen, pensil, penggaris, penghapus, buku, dan penerangan yang baik. Munandar (1992) mengatakan bahwa keadaan rumah dengan fasilitas yang lebih baik dan lebih banyak akan memungkinkan anak dapat mengembangkan minat, pengetahuan dan pengalaman.
	2. Mengawasi kegiatan belajar anak di rumah. Membiasakan anak untuk belajar merupakan salah satu faktor terpenting dalam mencapai keberhasilan. Selama anak berada ditingkat pendidikan dasar perhatian terhadap aktivitas belajarnya merupakan hal yang lebih penting dari sekedar menyediakan fasilitas di rumah. Meski semua fasilitas terpenuhi tanpa bimbingan, control, dan pengawaan orang tua hasilnya belum tentu sesuai yang diharapkan. Anak belajar butuh suatu kepastian, dalam artian penggunaan waktu utnukbelajar atau jadwal belajar yang konsisten sehingga belajar dapat dijadikan kegiatan rutinitas yang pasti. Gunarsa (1985) mengatakan bahwa disiplin diri pada anak akan dapat dipupuk sejak dini dengna memberikan tata tertib yang mengatur hidupnya. Adanya disiplin diri khususnya dalam belajar akan memudahkan kelancaran belajar dan keteraturan belajar akan semakin baik sehingga hasil belajar yang diharapkan akan tercapai.
	3. Mengontrol hasil belajar. Melalui pengontrolan nilai orang tua akan dapat melihat sejauh mana kemampuan dan kesulitan yang dialami anaknya, misalnya dalam mengerjakan pekerjaan rumah atau ulangan yang diberikan guru.
2. Membantu kesulitan anak dalam belajar.
3. Menanyakan dan mendengarkan kesulitan yang dialami anak dalam belajar. Orang tua perlu mengenal kesulitan anak dalam belajar untuk membantu anak mengatasi kesulitan belajarnya. Untuk mengenali kesulitan anak dalam belajar orang tua dapat bertanya langsung kepada anak atau guru mengenai materi yang sulit diikuti oleh anaknya.
4. Membantu memecahkan kesulitan-kesulitan anak dalam belajar di rumah. Orang tua perlu memahami anaknya dalam belajar di rumah, walaupun tidak harus terus menerus tetapi paling tidak ketika anak mengalami kesulitan belajar, orang tua akan membantu memecahkan kesulitan belajarnya. Bantuan yang diberikan bisa berupa bimbingan atau pengarahan yang diberikan kepada anak agar dapat mengembangkan kemampuan atau potensi yang ada dalam dirinya.

 Perhatian orang tua dapat mempengaruhi hasil belajar anaknya karena sebagian besar waktu anak dihabiskan di lingkungan keluarga. Dalam kaitannya dengan pelajaran matematika, anak dapat memberikan pengarahan dan bimbingan menghadapi pelajaran matematika, menjelaskan pentinganya matematika, dan juga memberi bantuan ketika anak sulit memecahkan soal. Hal ini perlu dilakukan utnuk merangsang anak agar senang dengan matematika yang selama ini dianggap sebagai pelajaran yang sulit.

**2. Motivasi berprestasi**

1. **Pengertian motivasi berprestasi**

Mc Celland dalam Haryani (1994) menyatakan bahwa motivasi berprestasi adalah keinginan untuk melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya, motivasi berprestasi bukan untuk mendapatkan penghargaan tetapi untuk kepuasan pribadi. Sementara Winkel (1987) menyebutkan bahwa motivasi berprestasi adalah daya penggerak dari dalam diri siswa untuk mancapai prestasi belajar yang setinggi mungkin demi penghargaan pada diri sendiri. Apabila taraf prestasi belajar tercapai,siswa akan merasa puas, dan kalau gagal maka mereka akan merasa kecewa pada dirinya sendiri.

Winkel (1987), menyatakan ada dua bentuk motivasi berprestasi, yaitu :

1. Motivasi Intrinsik

Yakni motivasi yang dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan kegiatan belajar. Pada prinsipnya motivasi intrinsik lebih baik daripada motivasi ekstrinsik karena terdapat hubungan yang esensial antara kebutuhan yang dipenuhi dengan kebutuhan belajar sehingga bentuk motivasi intrinsik itu lebih lama bertahan.

1. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik kegiatan belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan kebutuhan dan dorongan yang secara tidak mutlak tidak berkaitan dengan kegiatan belajar itu sendiri.

 Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi merupakan dorongan atau keinginan yang membuat seseorang berkeinginan untuk menghasilkan sesuatu yang paling baik untuk dirinya. Tanpa motivasi berprestasi maka akan sulit mencapai prestasi yang tinggi, karena motivasi berprestasi dapat menimbulkan semangat dalam belajar dan mendorong siswa mencapai prestasi.

1. **Teori Motivasi Berprestasi**

 Menurut Mc Clelland ada tiga jenis motif yang sangat mempengaruhi tingkah laku manusia. Masing-masing motif cenderung untuk muncul dalam bentuk tingkah laku yang berbeda dengan tingkah laku yang didorong oleh motif lain. Setiap motif mendorong timbulnya tingkah laku dan kecenderungan berfikir atau berimajinasi dengan ciri-ciri yang tertentu. Ketiga motif itu, dengan ciri-cirinya ialah (Soenaryo dan Tjakraatmadja, 2005):

1. Motif untuk berprestasi ( *Achievement Motive*). Orang-orang dengan motif prestasi yang tinggi akan cenderung bertingkah laku sebagai berikut:
2. Mengambil tanggung jawab pribadi atas perbuatan-perbuatannya.
3. Mencari umpan balik tentang perbuatan-perbuatannya.
4. Memilih resiko yang moderat dalam perbuatan-perbuatannya.
5. Mereka suka melakukan sesuatu yang ada unsur tantangannya, namun masih mungkin untuk dilaksanakan.
6. Selalu berusaha untuk melakukan sesuatu dengan cara-cara baru.
7. Motif untuk bersahabat (*Affiliation Motive*). Orang-orang dengan motif persahabatan yang tinggi akan cenderung untuk bertingkah laku sebagai berikut:
8. Lebih suka berada bersama orang lain, dari pada sendiri.
9. Sering berhubungan dengan orang lain, misalnya bercakap-cakap lewat telepon, berkunjung, dan berkirim surat.
10. Lebih memperhatikan segi hubungan pribadi yang ada dalam pekerjaannya, dari pada segi tugas yang ada pada pekerjaannya.
11. Melakukan pekerjaan secara efektif apabila bekerja bersama orang lain, dalam suasana kooperatif.
12. Motif untuk berkuasa (*Power Motif*). Orang-orang dengan motif kekuasaan yang tinggi akan cenderung untuk bertingkah laku sebagai berikut:
13. Sangat aktif dalam menentukan arah kegiatan organisasi dimana dia berada.
14. Sangat peka terhadap struktur pengaruh antar pribadi dalam kelompok, ataupun dalam organisasi.
15. Menyukai hal-hal yang dapat menunjukkan status atau prestise.
16. Berusaha untuk menolong orang lain, walaupun pertolongan tersebut tidak diminta.

 Disamping adanya perbedaan dalam kecenderungan bertingkah laku, ke tiga motif sosial tersebut juga mempunyai kecenderungan untuk berfikir atau berimajinasi yang berbeda.

1. **Ciri-Ciri Motivasi Berprestasi**

 Kuswati dalam Hartati (2004) mengemukakan karakteristik individu yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi adalah sebagai berikut :

1. Tekun dalam menghadapi tugas

Aplikasinya adalah ketika siswa diberi tugas oleh guru maka ia selalu mengerjakan.

1. Ulet dalam menghadapi kesulitan

Dalam hal ini setiap menemukan kesulitan siswa tidak mudah menyerah dan selalu berani mencoba lagi.

1. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi

Dorongan dari luar bagi siswa yang motivasi berprestasi tinggi tidak memerlukan lagi, hal ini karena sudah mempunyai semangat yang tinggi..

1. Ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan.

Siswa yang berprestasi mempunyai ciri selalu ingin memahami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan disekolah.

1. Selalu berusaha sebaik mungkin atau tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya. Siswa yang berprestasi biasnya tidak cepat puas dengan hasil prestasi yang dimiliki dan selalu ingin menjadi yang terbaik diantara teman-temannya.
2. Senang dan rajin belajar, penuh semangat, serta cepat bosan dengan tugas-tugas rutin. Siswa yang mempunyai prestasi tinggi mempunyai karakteristik berupa rajin belajar, bersemangat dalam menerima maupun mengerjakan tugas yang diberikan.
3. Dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya

Siswa berprestasi sering mengalami argument yang kuat dalam mempertahankan pendapatnya.

1. Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang

Siswa berprestasi mempunyai sifat dan pemikiran jangka panjang. Misalnya cita-cita masa depan yang cerah, maka siswa rajin menabung untuk masa depan.

1. Senang mencari dan memecahkan soal-soal

Siswa berprestasi mempunyai kesenangan tantangan yaitu mencari dan memecahkan soal-soal yang belum bisa.

Seorang siswa yang motivasi berprestasinya tinggi akan nampak dari keuletan dan kegigihan belajarnya. Siswa tersebut juga akan melakukan berbagai usaha untuk mencapai prestasi yang tinggi. Usaha ini meliputi kegiatan diskusi, aktif bertanya, dan selalu bertanya kepada orang yang dianggap lebih mengenai sesuatu yang belum dikuasainya.

**3. Prestasi Belajar Matematika**

 Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai siswa setelah melalui tahapan evaluasi. Prestasi belajar juga bisa didefinisikan sebagai hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik di dalam individu maupun di luar individu yang bersangkutan. Prestasi belajar siswa merupakan hasil belajar yang dapat dicapai pada saat dilakukan evaluasi, dan evaluasi ini dilakukan utnuk mengetahui sejauhmana penguasaan siswa atas berbagai hal yang pernah diajarkan atau dilatihkan sehingga diperoleh gambaran tentang pencapaian program pendidikan secara menyeluruh. Prestasi belajar ini bisa digunakan sebagai ukuran tingkat kecerdasan siswa.

 Hal ini sebagaimana dikemukakan Suryobroto (1989) yang menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai selama mengikuti pelajaran pada periode waktu tertentu di suatu lembaga pemdidikan dimana hasilnya dinyatakan dalam penilaian yang dapat diwujudkan dalam bentuk angka atau symbol.

 Dick dan Reiser dalam Sopah (2000) juga mengatakan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai hasil kegiatan pembelajaran. Mereka membedakan hasil belajar atas empat macam, yaitu : (a) pengetahuan, (b) keterampilan intelektual, (c) keterampilan motorik, dan (d) sikap. Selanjutnya Bloom dalam Yaumi (2008) membedakan prestasi belajar menjadi tiga ranah, yaitu : (a) kognitif, (b) afektif, dan (c) psikomotorik.

 Prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Slameto (1995) membagi faktor internal menjadi 3 bagian pokok yaitu : (1) faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh),(2) faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat,motif, kematangan, kesiapan), dan (3) faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal menjadi 3 bagian pokok yaitu : (1) faktor keluarga (cara orang tua mendidik, reaksi antar anggota keluarga, suasana ruah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), (2) faktor sekolah (kurikulum, metode mengajar, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, metode belajar, tugas rumah)., dan (3) faktor masyarakat (kegiatan siswa di masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

 Kusmanto (1992) menguraikan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan siswa dalam memahami pengetahuan yang didapat dari hasil tes prestasi belajar, sehingga prestasi belajar matematika dapat diartikan sebagai suatu hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar matematika.

 Pengertian di atas menyimpulkan bahwa prestasi belajar matematika adalah pencapaian hasil belajar dalam pelajaran matematika. Matematika merupakan ilmu yang diberikan di Sekolah Dasar dari kelas satu sampai kelas enam. Dalam GBPP SD, metematika diartikan sebagai salah satu ilmu dasar yang terdiri atas bagian-bagian kemampuan dan membentuk pribadi siswa serta berpadu pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hakekat matematika berkaitan dengan ide-ide struktur dan hubungan-hubungannya yang diatur sesuai urutan logis dan berkenaan dengan konsep-konsep yang abstrak. Dalam hal ini suatu kebenaran matematika dikembangkan berdasarkan alasan yang logis. Dalam kehidupan sehari-hari, setiap orang tidak sadar selalu menggunakan matematika. Begitu juga dalam dunia pendidikan, bidang kajian matematika tidak pernah ditinggalkan.

Jika prestasi belajar diartikan sebagai hasil yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran , maka prestasi belajar matematika dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai siswa dalam pembelajaran matematika setelah melalui tahapan evaluasi. Matematika sendiri merupakan mata pelajaran yang berkaitan dengan ide-ide struktur dan hubungan-hubungannya diatus sesuai urutan logis dan berkenaan dengan konsep-konsep yang abstrak. Dalam kehidupan sehari-hari, orang tidak sadar selalu menggunakan matematika, begitu juga dalam dunia pendidikan dimana matematika tidak pernah ditinggalkan.

 Rooijakkers (1982) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah

1. Faktor yang berasal dari si pelajar, meliputi motivasi, perhatian pada mata pelajaran yang berlangsung, tingkat penerimaan dan pengingatan bahan, kemampuan menerapkan apa yang dipelajari, kemampuan memproduksi, dan kemampuan menggeneralisasi.
2. Faktor yang berasal dari diri pengajar, meliputi kemampuan membangun hubungan dengan pelajar, kemampuan menggerakkan minat pelajaran, kemampuan memberikan penjelasan, dan kemampuan menyebutkan masalah yang diajarkan.

Dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar matematika merupakan indikator keberhasilan anak dalam belajar matematika. Prestasi belajar matematika seorang anak juga tak lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor internal yang merupakan faktor dari diri pelajar dan faktor eksternal yang merupakan faktor dati luar pelajar yaitu pengajar. Jika dua faktor ini bersinergi alhasil prestasi belajar matematika akan baik.

 **B. KERANGKA BERPIKIR**

1. Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Matematika.

 Perhatian orang tua dapat mempengaruhi keberhasilan anak disekolah. Keluarga mempunyai hubungan yang baik terhadap keberhasilan siswa apabila keluarga khususnya orang tua bersifat merangsang, mendorong, dan membimbing aktivitas belajar anaknya. Tingkat perhatian orang tua akan mempengaruhi usaha anaknya dalam belajar termasuk belajar matematika. Dari uraian tersebut dapat diduga adanya hubungan yang erat antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika.

2. Hubungan Motivasi Berprestasi Siswa dan Prestasi Belajar Matematika.

 Motivasi berprestasi diduga mempunyai peran yang penting dalam pencapaian prestasi siswa karena motivasi merupakan dorongan yang mampu menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu. Siswa dengan motivasi berprestasi tinggi akan selalu berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya dengan sebaik mungkin, tepat waktu, dan tidak akan melewatkan kesempatan yang ada.

3. Hubungan Perhatian Orang Tua dan Motivasi Berprestasi Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika.

 Pencapaian prestasi seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Perhatian orang tua sebagai faktor eksternal dan motivasi berprestasi sebagai faktor internal diduga akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, termasuk dalam prestasi belajar matematika.

 Secara garis besar uraian kerangka berpikir diatas dapat dilihat pada gambar 2.1. kerangka berpikir sebagai berikut :

X1

X2

Y

Gambar 2.1. Bagan Kerangka Berpikir Penelitian

Keterangan :

Y : prestasi belajar matematika

X1 : perhatian orang tua

X2 : motivasi berprestasi

* 1. **HIPOTESIS**
1. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar matematika pada siswa kelas III Sekolah Dasar se Gugus II Ambarketawang Gamping Sleman.
2. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar matematika pada siswa kelas III Sekolah Dasar se Gugus II Ambarketawang Gamping Sleman.
3. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas III Sekolah Dasar se Gugus II Ambarketawang Gamping Sleman.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**A. PENDEKATAN PENELITIAN**

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena semua data diwujudkan dalam bentuk angka dan menggunakan analisis statistik. Penelitian ini menggunakan dua metode dalam pengumpulan data yaitu metode angkat dan metode dokumentasi. Dengan penggunaan metode ini akan terungkap data yang obyektif dan akurat untuk mengetahui permasalahan yang akan diteliti.Untuk menunjang pendekatan penelitian ini diperlukan instrumen penelitian yang merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan.

**B. POPULASI PENELITIAN**

Tempat penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Kelas III se Gugus II Ambarketawang Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman tahun ajaran 2010/ 2011, yaitu

1. SDN Mejing 2
2. SDN Mejing 1
3. SDN Gamping
4. SDN Mancasan
5. SD Muh .Ambarketawang 1
6. SD Muh. Ambarketawang 2
7. SD Muh. Ambarketawang 3
8. SD Kanisius Gamping
9. SD IT Jabal Nur

**C. VARIABEL PENELITIAN**

 Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian atau dapat dinyatakan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Penelitian ini terdiri atas tiga variabel yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat :

1. Variabel bebas (X1) yaitu perhatian orang tua
2. Variabel bebas (X2) yaitu motivasi berprestasi
3. Variabel terikat (Y) yaitu prestasi belajar matematika

**D. DEFINISI OPERASIONAL**

1. Perhatian adalah pemusatan-pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu obyek tertentu. Perhatian orang tua dalam penelitian ini diwujudkan dalam dua hal yaitu perhatian yang bersifat spontan dan perhatian refleksif.
	1. Perhatian spontan, yaitu perhatian yang diberikan dengan tidak sengaja oleh orang tua terhadap anaknya.
	2. Perhatian refleksif, yaitu perhatian yang diberikan dengan sengaja oleh orang tua terhadap anaknya. Perhatian ini bersifat terencana.
2. Motivasi berprestasi adalah dorongan yang timbul pada siswa untuk melakukan sesuatu yang dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

a. Motivasi intrinsik, yaitu dorongan yang timbul dari diri siswa itu sendiri.

b. Motivasi ekstrinsik, yaitu dorongan yang timbul pada diri siswa karena adanya pemicu atau rangsangan dari luar.

1. Prestasi belajar matematika yaitu tingkat keberhasilan yang dicapai siswa dalam mata pelajaran matematika. Prestasi belajar ini dinyatakan dalam bentuk nilai setelah tahapan evaluasi.

**E. RESPONDEN PENELITIAN**

1. Populasi

Penelitian ini menggunakan populasi siswa kelas III Sekolah Dasar yang termasuk dalam lingkup gugus II Ambarketawang Gamping. Adapun jumlah siswa keseluruhan ada 186 siswa dengan rincian sebagai berikut :

1. SDN Mejing 2 = 37 siswa
2. SDN Mejing 1 = 25 siswa
3. SDN Gamping = 30 siswa
4. SDN Mancasan = 17 siswa
5. SD Muh. Ambarketawang 1 = 25 siswa
6. SD Muh. Ambarketawang 2 = 23 siswa
7. SD Muh. Ambarketawang 3 = 29 siswa
8. SD IT Jabal Nur =30 siswa
9. SD Kanisius Gamping =25 siswa

Sampel adalah sejumlah subyek yang jumlahnya kurang dari populasi. Sampel juga harus mempunyai paling sedikit satu sifat yang sama. Hal yang tidak dapat dipisahkan dalam hubungannya dengan sampel penelitian adalah besar kecilnya sampel. Seperti yang dikemukakan Sutrisno Hadi (1996) bahwa sebenarnya tidak ada ketentuan tentang berapa persen suatu sampel harus diambil dari populasi. Sampel penelitian diambil sebanyak 20 % dari populasi sehingga diperoleh 37 sampel.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel dari masing-masing SD diambil menggunakan teknik *Proportional Random* Sampling, yaitu pengambilan sampel secara acak dengan masing-masing proporsi yang sama.

**F. PARADIGMA PENELITIAN**

 Berdasarkan kerangka pikir, dapat digambarkan paradigma penelitian sebagai berikut:

X1

X2

Y

Gambar 3.1. Bagan Paradigma Penelitian

Keterangan :

X1 : Perhatian orang tua

X2 : Motivasi berprestasi

Y : Prestasi belajar matematika

→ : Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat

**G. METODE PENGUMPULAN DATA**

 Penelitian ini menggunakan dua metode dalam mengumpulkan data, yaitu metode angket dan metode dokumentasi. Metode angket digunakan untuk mengungkapkan data tentang perhatian orang tua, dan motivasi berprestasi. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data gambaran umum obyek penelitian dan nilai siswa.

**H. INSTRUMEN PENELITIAN**

 Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan angket sebagai alat untuk mengumpulkan data yang berupa :

1. Instrumen tentang perhatian orang tua

Instrumen ini digunakan untuk mengukur sejauhmana perhatian orang tua terhadap anaknya (siswa). Angket ini berisi 24 pertanyaan berbentuk pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban.

Tabel 3.1. Kisi-kisi Instrumen Perhatian Orangtua

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel**  | **Sub variabel** | **Indikator**  | **Item**  | **Sumber**  | **Metode**  |
| Perhatian | Spontan | Uang saku | 1, 2, 3 | Siswa  | Angket  |
|  |  | Alat tulis | 4, 5, 6, 7 | Siswa  | Angket  |
| Hadiah  | 8 | Siswa  | Angket  |
|  |  |  |  |
| Refleksif  | Ruang belajar | 24 | Siswa  | Angket  |
|  | Pendampingan belajar | 9, 10, 11, 13  | Siswa  | Angket  |
| Jadwal belajar | 12, 19, 21 | Siswa  | Angket  |
| Komunikasi  | 14, 16, 17, 18, 20, 22,23 | Siswa  | Angket  |

1. Instrumen tentang motivasi berprestasi

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar motivasi berprestasi siswa. Butir pertanyaan tentang motivasi berprestasi ini berisi 20 pertanyaan dengan kisi-kisi sebagai berikut :

Tabel 3.2. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Berprestasi

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel**  | **Sub variabel** | **Indikator**  | **Item**  | **Sumber**  | **Metode**  |
| Motivasi berprestasi | Motivasi intrinsik |  Rajin  | 1, 2, 16  | Siswa | Angket |
|  |  |  |  |  |  |
| Ulet | 15  | Siswa | Angket |
|  |  |  |  |
| Tekun  | 5, 6, 19 | Siswa | Angket |
|  |  |  |  |
| Tidak cepat puas | 8, 9, 10, 11 20  | Siswa | Angket |
|  |  |  |  |
| Disiplin  | 3, 4, 7, 12, 13, 14  | Siswa | Angket |
|  |  |  |  |
| Motivasi ekstrinsik | Hadiah  | 17, 18 | Siswa | Angket |

**I. TEKNIK ANALISIS DATA**

**1. Analisis Unvariant**

 Analisis ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah perhitungan rerata (mean), dan simpangan baku (standar deviasi). Adapun rumus yang digunakan antara lain :

a. Mean

M = 

Keterangan :

M = rerata

∑fX = jumlah angka dikalikan frekuensi

N = jumlah

b. Standar Deviasi



Keterangan :

SD = standar deviasi

X2 = jumlah kuadrat skor dari mean

N = jumlah individu

**2. Uji Hipotesis**

 Pada penelitian ini, untuk melakukan analisi regresi sebelumnya harus diketahui syarat-syarat yang harus dipenuhi, yaitu :

1. Sampel

Sampel pada penelitian ini berjumlah 37 orang. Sampel diambil dengan metode *proportional random sampling.*

2. Data Interval

Data interval yang likert dalam penelitian ini adalah perhatian orang tua dan motivasi berprestasi. Data interval tersebut kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan program SPSS.

3. Data Berdistribusi Normal

Sebelum dilakukan analisis regresi terlebih dahulu dilakukan uji normalitas guna mengetahui apakah sampel yang diambil berdistribusi normal. Dari uji normalitas terlihat bahwa sebaran data pada grafik P-Plot tersebar disekeliling garis lurus. Hal ini berarti syarat normalitas terpenuhi.

 Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara mengolah data. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier.

* + - 1. Menguji hipotesis pertama

 Hipotesis pertama yang berbunyi “Ada hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar matemaika pada siswa kelas III Sekolah Dasar se Gugus II Gamping”. Hipotesis pertama ini diuji dengan analisis regresi linier sederhana.

a. Hipotesis yang digunakan

Ho = b1 =0

 (faktor perhatian orang tua tidak ada hubungan dengan prestasi belajar matematika siswa).

Ha = b1 ≠ 0

 (faktor perhatian orang tua ada hubungan dengan prestasi belajar matematika siswa).

b. Persamaan regresi :

Y = a + b1x1

Keterangan :

Y = prestasi belajar matematika

a = *intercept*

b1-b2 = koefisien regresi

x1 = perhatian orang tua

c. Tingkat signifikasi : 0,05 (5%)

d. Kriteria Penguji

* 1. Jika nilai signifikasi < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, berarti faktor perhatian orang tua ada hubungan dengan prestasi belajar matematika siswa).
	2. Jika nilai signifikasi > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, berarti faktor perhatian orang tua tidak ada hubungan dengan prestasi belajar matematika siswa).

2. Menguji hipotesis kedua

 Hipotesis kedua menyatakan bahwa “Ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar matematika pada siswa kelas III Sekolah Dasar se Gugus II Ambarketawang Kecamatan Gamping ”. Hipotesis kedua ini diuji dengan analisis regresi linier.

a. Hipotesis yang digunakan

Ho = b1 =0

 (faktor motivasi berprestasi tidak ada hubungan dengan prestasi belajar matematika siswa).

Ha = b1 ≠ 0

 (faktor motivasi berprestasi ada hubungan dengan prestasi belajar matematika siswa).

b. Persamaan regresi :

Y = a + b1x1

Keterangan :

Y = prestasi belajar matematika

a = *intercept*

b1-b2 = koefisien regresi

x1 = motivasi berprestasi

c. Tingkat signifikasi : 0,05 (5%)

d. Kriteria Penguji

1. Jika nilai signifikasi < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, berarti faktor motivasi berprestasi ada hubungan dengan prestasi belajar matematika siswa).
2. Jika nilai signifikasi > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, berarti faktor motivasi berprestasi tidak ada hubungan dengan prestasi belajar matematika siswa).

3. Menguji hipotesis ketiga

 Hipotesis ketiga berbunyi “ Ada hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas III Sekolah Dasar se Gugus II Ambarketawang Gamping. Hipotesis ketiga diuji dengan analisis regresi linier berganda.

a. Hipotesis yang digunakan

Ho = b1 =0

 (faktor perhatian orang tua dan motivasi berprestasi tidak ada hubungan motivasi berprestasi siswa).

Ha = b1 ≠ 0

 (faktor perhatian orang tua dan motivasi berprestasi ada hubungan dengan motivasi berprestasi siswa).

b. Persamaan regresi :

Y = a + b1x1

Keterangan :

Y = motivasi berprestasi

a = *intercept*

b1-b2 = koefisien regresi

x1 = perhatian orang tua

c. Tingkat signifikasi : 0,05 (5%)

d. Kriteria Penguji

1. Jika nilai signifikasi < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, berarti faktor perhatian orang tua ada hubungan dengan motivasi berprestasi siswa).
2. Jika nilai signifikasi > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, berarti faktor perhatian orang tua tidak ada hubungan motivasi berprestasi).

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A**.**HASIL PENELITIAN**

**1. Keadaan Siswa Berdasarkan Prestasi Belajar Matematika**

 Prestasi belajar matematika merupakan ukuran pencapaian keberhasilan belajar siswa yang diketahui setelah tahapan evaluasi. Penelitian ini menggunakan nilai hasil ulangan akhir semester I tahun ajaran 2011/ 2012 sebagai acuan yang dipakai dalam penelitian. Berikut hasil analisis prestasi belajar siswa yang dibagi dalam dua kategori, yaitu di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan di bawah nilai KKM. Adapun KKM yang ditetapkan oleh guru adalah 70.

Tabel 4.1. Sebaran Siswa Berdasarkan Prestasi Belajar Matematika

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kategori  | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
| Rendah (<70,00) | 20 | 54.06 |
| Tinggi (≥70,00) | 17 | 45.94 |
| Total  | 37 | 100.00 |

Sumber : Analisis Data Primer, 2011

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa siswa yang prestasi belajar matematikanya sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan guru sebanyak 17 siswa (45,94%) dan yang belum memenuhi KKM sebanyak 20 anak (54,06%). Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas III Sekolah Dasar se Gugus 2 Ambarketawang Kecaamatan Gamping tahun ajaran 2011/ 2012 belum tuntas dalam mata pelajaran matematika. Keadaan inilah yang memacu guru untuk terus mengembangkan ilmu dalam mengajar matematika agar siswa yang belum tuntas mampu meningkatkan kemampuannya dalam bidang matematika.



Gambar. 4.1. Grafik Sebaran Nilai Matematika

 Masih rendahnya nilai prestasi matematika juga dapat dilihat pada grafik di atas. Grafik di atas menunjukkan bahwa siswa yang memiliki nilai matematika antara 39-69 lebih besar dari siswa yang mempunyai nilai antara 70-92. Adapun siswa dengan nilai 36-69 yang masih di bawah KKM berjumlah 20 anak dan siswa dengan nilai 70-92 yang sudah tuntas berjumlah 17 anak.

**2. Perhatian Orangtua**

 Penelitian ini menggunakan perhatian orangtua sebagai variabel yang diduga mempengaruhi prestasi belajar matematika. Indikator yang digunakan dalam variabel ini adalah perhatian yang bersifat spontan dan refleksif. Perhatian yang bersifat spontan adalah perhatian orangtua yang diberikan secara tiba-tiba, kondisional, dan tidak terencana. Adapun sub indikator dalam perhatian yang sifatnya spontan ini adalah uang saku, alat tulis, dan hadiah. Indikator selanjutnya adalah perhatian yang sifatnya refleksif yang artinya adalah perhatian yang sifatnya sudah terencana ketika diberikan kepada anak. sub indikator dalam dalam perhatian ini adalah ruang belajar, pendampingan belajar, jadwal, dan komunikasi dengan anak. Berikut sebaran siswa berdasarkan perhatian orang tua yang terklasifikasi menjadi tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Pembagian kategori ini didasarkan pada standar deviasi yang merupakan nilai yang menunjukkan variasi kelompok data atau ukuran standar penyimpangan data dari nilai rata-ratanya (Riduwan, 2009).

1. Kategori rendah apabila skor perhatian orang tua kurang dari 17,25 (skor rerata perhatian orangtua dikurangi standar deviasi atau 27,89 – 10,64
2. Kategori sedang apabila skor perhatian orangtua antara 17,25 – 38,53
3. Kategori tinggi apabila skor perhatian orangtua lebih dari 38,53 (skor rerata perhatian orangtua ditambah standar deviasi atau 27,89 +10,64).

Berikut tabel sebaran siswa berdasarkan perhatian orang tua

Tabel 4.2. Sebaran Siswa Berdasarkan Perhatian Orangtua

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kategori  | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
| Tinggi (>38,53) | 7 | 18.91 |
| Sedang (17,25-38,53) | 23 | 62,18 |
| Rendah (<17,25) | 7 | 18,91 |
| Total  | 37 | 100.00 |

Sumber : Analisis Data Primer, 2011

Tabel di atas menunjukkan bahwa 7 siswa (18,91%) masing-masing memiliki intensitas perhatian rendah dan tinggi, sedangkan 23 anak (62,18%) memiliki intensitas perhatian yang sedang dari orangtuanya. Secara grafik disajikan seperti berikut :



Gambar 4.2. Grafik Perhatian Orang Tua

**3. Motivasi Berprestasi**

Motivasi berprestasi merupakan dorongan atau keinginan pada siswa untuk memperoleh prestasi yang terus meningkat. Indikator yang digunakan dalam variabel ini adalah motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Motivasi ini menggunakan sub indikator rajin, ulet, tekun, tidak cepat puas, dan disilpin diri. Adapun motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri siswa dan sub variabel yang digunakan adalah hadiah. Berikut sebaran siswa berdasarkan motivasi berprestasi yang terklasifikasi menjadi tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi:

1. Kategori rendah apabila skor motivasi berprestasi kurang dari 17,43 (skor rerata motivasi berprestasi dikurangi standar deviasi atau 21,73 – 4,3)
2. Kategori sedang apabila skor motivasi berprestasi antara 17,43 – 26,03
3. Kategori tinggi apabila skor motivasi berprestasi lebih dari 26,03 (skor rerata motivasi berprestasi ditambah standar deviasi atau 21,73 + 4,3).

Berikut sebaran siswa berdasarkan motivasi berprestasi :

Tabel 4.3. Sebaran Siswa Berdasarkan Motivasi Berprestasi

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kategori  | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
| Tinggi (>26,03) | 3 |  8,11 |
| Sedang (17,43-26,03) | 25 | 67,57 |
| Rendah (<17,43) | 9 | 24,32 |
| Total  | 37 | 100.00 |

Sumber : Analisis Data Primer, 2011

 Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yaitu 25 anak (67,57%) mempunyai motivasi berprestasi yang sedang, sedangkan sisanya sebesar 9 anak (24,32) mempunyai motivasi berprestasi rendah, dan hanya 3 anak (8,11%) yang mempunyai motivasi berprestais tinggi. dari data di atas dapat dikatakan bahwa untuk motivasi berprestasi yang masih sedang, sebagian besar siswa mempunyai prestasi belajar matematika yang masih di bawah KKM. Adapun secara lebih jelas dapat dibaca pada grafik di bawah ini:



Gambar 4.3. Grafik Motivasi Berprestasi

**B. PENGUJIAN HIPOTESIS**

 Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang terhadap mata pelajaran tertentu. Dalam penelitian ini pengaruh faktor perhatian orangtua dan motivasi berprestasi diduga mempengaruhi prestasi belajar matematika. Guna membuktikan ada tidaknya pengaruh digunakan analisis regresi berganda dengan metode *backward*, yang secara bertahap variabel-variabel yang tidak signifikan akan tereleminasi.

* + - 1. **Hubungan Antara Perhatian Orangtua dengan Prestasi Belajar Matematika**

 Berdasarkan hasil analisis regresi dapat dilakukan uji hipotesis pertama. Hipotesis pertama menyatakan “ada hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar matematika pada siswa kelas III Sekolah Dasar se Gugus II Ambarketawang Gamping”. Uji hipotesis tersebut secara rinci dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 4.4. Hubungan Perhatian Orangtua dengan Prestasi Belajar Matematika

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Model  | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |  |   |
| 1  | (Constant) | 41.322 | 4.963 |  | 8.325 | .000 |
| perhatian |  .922 |  .167 | .683 | 5.533 | .000 |
| R = 0,683R2 = 0,467 | Fhit = 30,615  |  |  |  |

Sumber : Analisis Data Primer, 2011

 Hasil analisis regresi di atas menunjukkan bahwa angka signifikansi variabel perhatian orangtua sebesar 0,000 yang mana nilai tersebut <0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel perhatian orangtua ada hubungan dengan prestasi belajar matematika. Nilai R sebesar 0,683 menunjukkan kekuatan hubungan antara variabel *independen* (perhatian orangtua) dengan variabel *dependen* (prestasi belajar matematika). Hal ini ditunjukkan oleh besarnya R yang lebih dari 0,5. Nilai R2 sebesar 0,467 menunjukkan bahwa 46,7% prestasi belajar matematika dapat dijelaskan oleh variabel *independen*nya yaitu perhatian orangtua, sedangkan sisanya sebesar 56,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model. Dari analisis regresi linier didapatkan konstanta regresi sebesar 0,922. Hubungan perhatian orangtua dengan prestasi belajar matematika dapat dilihat pada persamaan regresi sebagai berikut:

Y = 41,322 + 0,922X1

Dimana, Y = prestasi belajar matematika

 X = perhatian orangtua

Y

X

Y = 41,322 + 0,9422X1

-44,81

41,322

Gambar 4.4. Hubungan Perhatian Orangtua Dengan Prestasi Belajar Matematika

 Pada grafik di atas dijelaskan bahwa pada saat nilai X = 0 maka nilai Y = 41,322. Hal ini menunjukkan apabila tidak ada hubungan perhatian orangtua (X) maka besarnya prestasi belajar matematika adalah 41,322 satuan. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara perhatian orangtua dengan prestasi belajar matematika. Semakin tinggi perhatian orangtua maka prestasi belajar matematika juga semakin tinggi.

* + - 1. **Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Matematika**

Hipotesis kedua menyatakan “ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar matematika pada siswa kelas III Sekolah Dasar se Gugus II Ambarketawang Gamping”. Uji hipotesis tersebut secara rinci dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 4.5. Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Matematika

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model  | Unstandardized Coefficients |  | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |  |   |
| 1 | (Constant) | 18.341 | 8.229 |  | 2.229 | .032 |
|   | motivasi |  2.252 |  .373 | .715 | 6.043 | .000 |
| R = 0,715R2 = 0,511 | Fhit = 36,515 |  |  |  |

Sumber : Analisis Data Primer, 2011

 Hasil analisis regresi di atas menunjukkan bahwa angka signifikansi variabel motivasi berprestasi sebesar 0,000 yang mana nilai tersebut <0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel motivasi berprestasi berpengaruh nyata terhadap prestasi belajar matematika. Nilai R sebesar 0,715 menunjukkan kekuatan hubungan antara variabel *independen* (motivasi berprestasi) dengan variabel *dependen* (prestasi belajar matematika). Hal ini ditunjukkan dengan besarnya R yang lebih dari 0,5. Nilai R2 sebesar 0,511 menunjukkan bahwa 51,1% prestasi belajar matematika dapat dijelaskan oleh variabel *independen*nya yaitu motivasi berprestasi, sedangkan sisanya sebesar 48,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model. Dari analisis regresi linier didapatkan konstanta regresi sebesar 2,252. Hubungan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar matematika dapat dilihat pada persamaan regresi sebagai berikut:

Y = 18,341 + 2,252X

Dimana, Y = prestasi belajar matematika

 X = motivasi berprestasi

Y

X

Y = 18,341 + 2,252 X

-8,14

18,341

Gambar 4.5. Hubungan Motivasi Berprestasi Dengan Prestasi Belajar Matematika

 Pada grafik di atas dijelaskan bahwa pada saat nilai X = 0 maka nilai Y = 18,341. Hal ini menunjukkan apabila tidak ada pengaruh motivasi berprestasi (X) maka besarnya prestasi belajar matematika adalah 18,341 satuan. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi ada hubungan positif terhadap prestasi belajar matematika. Semakin tinggi motivasi berprestasi maka prestasi belajar matematika juga semakin tinggi.

* + - 1. **Hubungan Antara Perhatian Orangtua, dan Motivasi Berprestasi Secara Bersama-sama Terhadap Prestasi Belajar Matematika.**

Hipotesis menyatakan bahwa perhatian orangtua dan motivasi berprestasi mempengaruhi prestasi belajar matematika pada siswa kelas III Sekolah Dasar se Gugus II Ambarketawang Gamping . Hal tersebut dapat diperjelas dengan model persamaan fungsi regresi linier berganda sebagai berikut :

Y = a + b1x1 + b2x2

Y = prestasi belajar matematika

a = *intercept*

b = koefisien regresi

x1 = perhatian orangtua

x2 = motivasi berprestasi

Dengan demikian dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

 Y = 22,083 + 0,480 x1 + 1,459 x2

Hasil uji regresi untuk menguji hipotesis tampak dalam tabel 4.6 berikut :

 Tabel 4.6. Hubungan Perhatian Orangtua dan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Matematika

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | Unstandardized Coefficients |  | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |  |   |
| 1 | (Constant) | 22.083 | 7.966 |  | 2.772 | .009 |
| perhatian |  .480 |  .213 | .356 | 2.249 | .031 |
| motivasi |  1.459 |  .499 | .463 | 2.927 | .006 |
| R = 0,758R2 = 0,574 | Fhit = 22,902 |  |  |  |  |

Sumber : Analisis Data Primer, 2011

Tabel 4.6. menunjukkan bahwa variabel independen yang berpengaruh nyata terhadap prestasi belajar matematika adalah perhatian dan motivasi pada tingkat kesalahan 5% atau tingkat kepercayaan 95%. Nilai R sebesar 0,758 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel *independent* dengan variabel *dependent* (prestasi belajar matematika). Hal ini ditunjukkan dengan nilai R yang besarnya lebih dari 0,5. Nilai R2 sebesar 0,574 menunjukkan bahwa 57,4% prestasi belajar matematika dapat dijelaskan oleh variabel independennya, yaitu perhatian orangtua dan motivasi berprestasi, sedangkan sisanya sebesar 42,6% dijelaskan oleh faktor-faktor di luar model. Nilai F hitung sebesar 22,902 dengan tingkat signifikansi 0,009 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel perhatian orangtua dan motivasi berprestasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu prestasi belajar matematika.

**C. Pembahasan**

Matematika seringkali dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit bagi sebagian besar siswa. Oleh karena itu nilai hasil belajar matematika siswa manjadi tolak ukur keberhasilan pembelajaran matematika. Selanjutnya hasil belajar inilah yang disebut sebagai prestasi belajar matematika siswa. Prestasi belajar dapat diketahui setelah siswa menjalani sernagkaian proses pembelajaran yang dilanjutkan dengan kegiatan evaluasi belajar dalam bentuk tes.

 Pada kondisi lingkungan belajar di sekolah yang sama, setiap siswa mempunyai prestasi belajar matematika yang berbeda – beda. Hal ini karena keadaan siswa juga berbeda –beda. Prestasi belajar matematika siswa kelas III Sekolah Dasar se Gugus II Ambarketawang Gamping dipengaruhi oleh dua variabel, yaitu perhatian orangtua dan motivasi berprestasi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa variable perhatian orang tua dan motivasi berprestasi mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika. Nilai R2 atau koefisien determinasi hasil analisis sebesar 0,574 menunjukkan bahwa 57,4% prestasi belajar matematika dapat dijelaskan oleh variable indepennya, yaitu perhatian orangtua dan motivasi berprestasi. Adapun sisanya sebesar 42,6% merupakan faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar matematika yang tidak diteliti.

Perhatian orangtua meliputi perhatian yang bersifat spontan dan perhatian yang sifatnya refleksif. Perhatian spontan merupakan perhatian yang diberikan orangtua kepada anak yang sifatnya tidak terencana atau kondisional. Perhatian ini diberikan dalam bentuk uang saku, pembelian alat tulis ketika habis, dan pemberian hadiah (*rewards*).

 Berbeda dengan jaman dulu, sekarang tiap hari anak bersekolah dibekali dengan uang saku. Sepertinya hal ini menjadi kewajiban bagi para orangtua. Akan tetapi pemberian bekal sebagai pengganti uang saku ternyata juga akan mempengaruhi prestasi anak. Peneliti beranggapan dengan diberikannya uang saku atau bekal maka anak akan lebih terpacu semangat dan energinya unruk belajar. Demikian juga dengan alat tulis yang lengkap. Pemilikan alat tulis yang lengkap juga memberikan kontribusi pada prestasi belajar matematika anak karena setiap materi matematika harus ditunjang alat tulis khusus, misalnya busur pada materi sudut, dan penggaris pada materi bangun ruang. Dengan alat tulis yang lengkap siswa tidak akan tertinggal materi sehingga pemahamannya pun semakin jelas.

 Tidak berbeda dengan uang saku dan alat tulis, pemberian hadiah pada anak pun ternyata juga memacu kemampuannya dalam meningkatkan prestasi belajar matematika. Pemberian hadiah ketika anak berprestasi, misalnya mendapat nilai yang bagus akan menimbulkan kesan tersendiri pada diri anak. Dan naluri anak ketika mendapat sesuatu maka ia cenderung akan meningkatkan prestasinya untuk mendapatkan hadiah yang sama.

 Jika perhatian spontan sifatnya tidak terencana, maka perhatian yang sifatnya refleksif bersifat terencana atau cenderung disiapkan. Indikator perhatian ini adalah penyediaan ruang belajar, pendampingan belajar, jadwal belajar , dan komunikasi yang intensif pada anak. Ruang belajar anak ternyata memberikan kontribusi pada prestasi belajar matematika anak. Hal ini dikarenakan untuk memahami matematika diperlukan konsentrasi yang tinggi, dan ruang belajar khusus tentunya akan lebih kondusif untuk anak belajar. Akan tetapi tidak hanya itu, rupanya pendampingan belajar oleh orangtua juga sangat membantu anak. Pendampingan ini terutama diperlukan untuk memberikan penguatan akan materi yang sebelumnya disampaikan disekolah. Pendampingan ini bisa diberikan ketika anak belajar dan mengerjakan PR. Faktor kedisiplinan anak dalam mematuhi jam belajar juga berpengaruh pada prestasi belajar anak. Jika jam belajar dipatuhi tentunya prestasi juga akan baik. Hal penting lain yang perlu digarisbawahi yaitu komunikasi orangtua dengan anak. Berbicara dengan anak mengenai apa yang telah dikerjakannya di sekolah akan sangat berarti pada anak. Komunikasi ini juga bisa berupa mengingatkan anak tentang PR yang harus dikerjakannya.

 Faktor lain yang juga menunjang prestasi belajar matematika adalah motivasi berprestasi anak. Motivasi berprestasi merupakan keinginan yang berasal dari diri (intrinsik) atau pun luar diri anak (ekstrinsik). Siswa yang memiliki motivasi intrinsik memiliki sifat rajin, ulet, tekun, tidak cepat puas, dan disiplin. Sifat rajin dan ulet ini diiperlihatkan pada keinginan anak untuk masuk sekolah dan mengerjakan berbagai tugas guru. Ketekunannya terlihat ketika ia mengerjakan soal dengan teliti dan jika salah maka ia akan tetap mencoba dan tidak menyerah.

 Soal-soal yang diberikan guru biasanya terbatas karena dalam suatu pembelajaran terbatas oleh waktu. Siswa yang mempunya motivasi intrinsik akan tidak cepat merasa puas dengan soal-soal itu. Dengan sendirinya ia akan mencari soal-soal latihan dan mengerjakannya meski tidak diminta guru. Demikian juga dengan kedisiplinannya. Anak yang motivasi intrinsiknya kuat akan memiliki kesadaran untuk meningkatkan prestasinya sehingga secara otomatis ia mempunyai sifat disiplin. Disiplin ini terlihat dengan tugas-tugas yang selesai tepat waktu.

 Selain motivasi intrinsik di atas, hal penting lainnya adalah motivasi ekstrinsik yang berupa pemberian hadiah ketika anak berprestasi. hadiah merupakan cerminan perhatian dari orang luar yang akan menimbulkan keinginannya untuk berprestasi. arti hadiah bagi anak adalah sebuah penghargaan, oleh karenanya anak akan berlomba meningkatkan prestasinya jika nantinya diberikan sebuah hadiah (*rewards*).

 Demikianlah perhatian orangtua dan motivasi berprestasi secara bersinergi memberikan pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas III Sekolah Dasar se Gugus II Ambarketawang Gamping . Hal ini pun sesuai dengan hasil analisis regresi yang menyatakan bahwa variabel *independent* yaitu perhatian orangtua dan motivasi berprestasi memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar matematika pada tingkat kesalahan 5% atau tingkat kepercayaan 95%. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin besar perhatian orangtua dan motivasi berprestasi maka prestasi belajar matematika akan meningkat.

 Pertanyaan selanjutnya apakah jika berdiri sendiri, variabel perhatian orangtua dan motivasi berprestasi apakah akan memberikan pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar matematika. Hasil uji regresi sederhana menunjukkan perhatian orangtua juga memberikan pengaruh positif pada prestasi belajar matematika. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikasi variabel perhatian sebesar 0,00 dimana nilai signifikasi atau tingkat kesalahan tersebut kurang dari 0,05 atau 5%. Artinya, meskipun tidak dibarengi motivasi berprestasi maka perhatian orangtua memberikan pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar. Semakin besar perhatian orang tua yang diberikan maka prestasi belajar matematika anak pun semakin tinggi.

Begitu pula dengan motivasi berprestasi, meskipun tidak dibarengi dengan perhatian orangtua, dia tetap memberikan pengaruh yang positif terhadap motivasi berprestasi. Hal ini sesuai dengan hasil analisis yang menyatakan variabel motivasi berprestasi berada pada tingkat kesalahan 0,00 dimana tingkat kesalahan ini kurang dari 5%. Artinya semakin tinggi motivasi berprestasi maka prestasi belajar matematika anak juga semakin tinggi.

Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya meneliti 2 faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu perhatian orang tua dan motivasi berprestasi.
2. Penelitian ini hanya meneliti kelas 3 saja

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**A. KESIMPULAN**

 Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orangtua dengan prestasi belajar matematika. Semakin tinggi perhatian orangtua maka semakin tinggi pula prestasi belajar matematika.
2. Terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar matematika. Semakin tinggi motivasi berprestasi maka semakin tinggi pula prestasi belajar matematika.
3. Terdapat hubungan perhatian orangtua dengan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika. Semakin tinggi perhatian orangtua dan motivasi berprestasi maka semakin tinggi pula prestasi belajar matematika.

**B. SARAN**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

* 1. Pihak sekolah hendaknya meningkatkan hubungannya dengan orangtua siswa. Pemberian pengarahan tentang pentingnya perhatian orangtua akan sangat membantu upaya sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar matematika.
	2. Anak-anak yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi hendaknya diberikan hadiah atau penghargaan khusus. Ini dilakukan untuk tetap mempertahankan motivasi berprestasi mereka.
	3. Guru hendaknya memahami karakteristik masing-masing siswa, sehingga ketika anak mengalami penurunan prestasi, guru segera dapat mengambil langkah untuk menyelesaikan masalah tersebut.
	4. Perhatian orangtua terhadap anak harus terus dijaga ditingkatkan dan dijaga, terutama dalam hal pemberian bekal, penyediaan alat tulis, bulu, hadiah, ruang belajar khusus, pendampingan belajar, jadwal belajar anak.
	5. Orangtua harus menjaga keintensifan komunikasi dengan anak, terutama membicarakan kegiatan belajar anak.